

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Gagasan tentang harapan bagi cucu-cucu penulis divisualisasikan dengan cara melukiskan potret mereka secara *Close Up* di atas kanvas. Lukisan potret cucu penulis merepresentasikan unsur-unsur artistik yang berkaitan dengan identitas dan personalitas mereka. Pemilihan gaya *Pop Art* dilakukan atas pertimbangan kesan visualnya yang datar (*flat*) dan sederhana, sesuai dengan dunia anak-anak yang murni dan ceria. Selain itu, gaya melukis potret yang mengadaptasi gaya *Pop Art* merupakan eksplorasi lanjutan dari studi seni lukis yang telah penulis lakukan sejak mengikuti mata kuliah Mayor Lukis V.

Kaligrafi China yang dikombinasikan dengan lukisan potret bergaya *Pop Art* merupakan strategi penulis untuk membuat sebuah komposisi yang menarik dengan menggabungkan idiom seni rupa Barat dan Timur. Kaligrafi China pada lukisan penulis merupakan ilustrasi kalimat yang merepresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan karakter personal cucu-cucu penulis.

Kaligrafi China dalam lukisan gaya *Pop Art* barat ternyata menjadi unsur penguat dan memberikan nuansa ekspresif dari objek yang dilukis, sehingga tujuan penulis untuk memunculkan karakteristik sifat-sifat asli dari objek yang

dilukis, yaitu cucu-cucu penulis, berhasil dengan baik. Penulis merasa bahwa lukisan-lukisan ini benar-benar merepresentasikan harapan-harapan penulis pada cucu-cucu penulis tersebut.

Ada satu hal yang kemudian penulis sadari selama proses berkarya ini. Penulis semakin disadarkan, bahwa cucu-cucu penulis ini adalah ‘anak-anak globalisasi’. Wajah-wajah mereka mungkin akan menjadi wakil wajah umat manusia di masa yang akan datang. Umat manusia yang makin bercampur baur tanpa batas-batas wilayah. Kita tidak lagi dengan mudah mengatakan ini wajah Timur tertentu begitu saja. Ada yang bercampur dengan wajah Armenia, Lebanon, Amerika, Jepang, juga Jawa. Sunda, Batak, dan sebagainya.